EKSEGESIS KEJADIAN 16 TENTANG MAKNA JANJI TUHAN KEPADA HAGAR

Lawrence Christian – aritonang.lc@gmail.com
Dosen STTB The Way

Abstrak

Ada banyak kisah yang tertulis dalam Alkitab dan salah satunya adalah kisah Hagar ditengah keluarga Abram dan Sarai yang belum memiliki keturunan. Dalam Kejadian 16 Hagar memiliki masalah dalam hidupnya sehingga ia lari dari masalahnya, TUHAN bertemu dengannya dan memberikan janji atau pengharapan atas masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa TUHAN memberi janji kepada Hagar dengan proses eksegesis. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-induktif. Hasil dari penelitian menemukan makna dari janji yang Tuhan berikan kepada Hagar. Kesimpulannya adalah disetiap permasalahan yang ada, TUHAN selalu punya cara untuk menyelesaikannya.

Kata Kunci: Eksegesis, Kejadian 16, Janji TUHAN, Hagar

There are many stories written in the bible and one of them is the story of Hagar in the middle of Abram and Sarai's family who have not had children. In Genesis 16 Hagar has a problem in his life so that he runs away from his problem, God meets him and gives a promise or hope for his problem. The purpose of this research is to prove that God made a promise to Hagar by means of an exegetical process. To complete this research, the researcher used the descriptive-inductive method. The results of the research found the meaning of the promise that God gave to Hagar. The conclusion is that in every problem that exists, God always has a way to solve it.

Keywords: Exegesis, Genesis 16, God's Promise, Hagar

Pendahuluan

Abraham adalah salah satu tokoh dalam Alkitab yang cukup terkenal, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, terutama dalam hal iman (Ibr. 11:8-10, 17-19). Dia mendapatkan gelar sebagai bapa orang beriman. Riwayat Abraham diceritakan antara Kitab Kejadian 11-25. Dalam pasal-pasal tersebut, tidak diceritakan riwayatnya secara rinci, seperti kapan Abraham lahir, kapan Abraham menikah dengan Sara, dan lain-lain. Setiap orang yang mempelajari kisah tentang Abraham, bisa memahami apa yang dituliskan di dalam Alkitab.

Dalam Kitab Kejadian 12:1-3, Abram dipanggil dari Haran ke negeri yang akan ditunjukkan kepadanya. Serta ada janji yang diberikan Allah kepada Abram, yang sekarang lebih dikenal dengan Abraham (Kej. 17:5).¹ Tuhan memberikan janji kepada Abram, yaitu membuat engkau menjadi bangsa yang besar. maksudnya, yakni memiliki keturunan yang besar atau banyak. Abram masih menunggu janji tersebut. Ketika Abram menang mengalahkan raja-raja di Timur (Kej. 14), Allah berfirman kepadanya, Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar” (Kej. 15:1). Abram langsung menjawab, Ya Tuhan ALLAH, apakah yang akan Engkau berikan kepadaku, karena aku akan meninggal dengan tidak mempunyai anak, dan yang akan mewarisi rumahku ialah Eliezer, orang Damsyik itu (Kej. 15:2). Abram berusaha untuk mencari ahli warisnya sendiri dengan mengangkat Eliezer sebagai ahli warisnya.

Hal itu disebabkan karena Abram mengikuti kebiasaan Mesopotamia yang terbukti ada di antara tahun 2.000 dan 1.500 SM, di mana pasangan yang tidak beroleh keturunan mengangkat ahli waris (dalam beberapa kejadian seorang yang mulanya hamba). Perjanjian pengangkatan itu menentukan, bahwa seorang anak kandung yang dilahirkan sesudah itu akan menggantikan anak angkat itu sebagai ahli waris utama.² Allah berusaha untuk meyakinkan Abram bahwa bukan Eliezer orang Damsyik itu yang akan menjadi ahli waris, tetapi keturunan Abram sendirilah yang akan menanggapi secara melimpah setiap nubuatan. Abram harus percaya pada perlindungan Allah, tindakan Allah menggenapi janji-janji-Nya dan jumlah keturunannya yang tidak terhitung banyaknya.³ Sepuluh tahun telah berlalu semenjak mula-mula Allah menjanjikan seorang ahli waris (Kej. 16:3), dan Abram serta Sarai menjadi lebih risau lagi. Sekali lagi mereka menggunakan adat pada waktu itu untuk memecahkan dilema tersebut. Sarai yang mandul memberikan Hagar, budaknya orang Mesir itu, kepada Abram sebagai gundik, suatu kebiasaan yang disetujui secara luas di Timur Dekat Purba (baca juga Kej. 30:3)⁴

Dari perkawinan Hagar dan Abram, maka hamil-lah Hagar. Pertengkaran yang kemudian meledak antara Sarai dengan Hagar. Hagar mulai memandang rendah Sarai, karena Hagar mengandung sementara Sarai tidak bisa mengandung. Seakan-akan Hagar ingin mengambil alih posisi Sarai sebagai istri, sehingga Sarai mempersalahkan Abram. Abram pun memberikan solusi kepada Sarai, “Hambamu itu di bawah kekuasaanmu, perbuatlah kepadanya apa yang kau pandang baik” (Kej. 16:6). Mendengar jawaban seperti itu, Sarai pun

¹ Allah meneguhkan kembali janji-Nya kepada Abram yaitu, untuk membuat Abram menjadi sangat banyak atau beranak cucu, akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa, mengadakan perjanjian kekal kepada keturunan Abraham supaya Allah itu menjadi Allah keturunan Abraham dan memberikan tanah Kanaan untuk keturunan Abraham untuk selamanya dan Allah juga menggantikan nama Abram menjadi Abraham.

² Meredith G. Kline, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1983), 104.

³ Kyle M. Yates, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 1* (Malang: Gandum Mas, 2004), 74-75.

⁴ John J. Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Malang: Gandum Mas, 2001), 201.

menindas Hagar sampai ia melarikan diri meninggalkannya ke padang gurun karena apa yang dilakukannya itu dia pandang baik.

Ketika Hagar lari, Malaikat TUHAN datang menjumpai dia dan memberikan nasehat untuk kembali kepada Sarai dengan resiko akan ditindas selama ia ada bersama dengan Sarai. Dan Malaikat itu memberikan penghiburan kepada Hagar supaya Hagar mau kembali kepada Sarai. Penghiburan ini adalah janji yang diberikan TUHAN kepada Hagar, sehingga janji ini akan menjadi fokus dalam penelitian dengan melakukan penyelidikan terhadap teks Kejadian 16.

Metodologi Penelitian

Subagyo menggolongkan hermeneutik Alkitab ke dalam metode penelitian kualitatif.⁵ Ini yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menggunakan metode kualitatif. Metode-metode yang akan dipakai peneliti berguna mencapai maksudnya adalah metode deskriptif-induktif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika naratif⁶ yang terdiri dari serangkaian prosedur penyelidikan atau metode-metode investigasi yang dipakai untuk menjelaskan atau menyingkapkan suatu subyek yang diteliti. Prosedur hermeneutika naratif yang dimaksud adalah analisis latar belakang histori-budaya, analisis struktur, analisis gaya (genre), analisis kontekstualisasi, analisis sastra.

Langkah berikutnya yakni memperhatikan tata bahasa, dengan membangun teks, menganalisis tata bahasa atas teks. Setelah itu melihat latar belakang sejarah dan budaya dengan mencari ranah-ranah untuk riset seperti, politik, praktik-praktik budaya dan lain-lain. Juga menganalisis secara narasi setiap bagian-bagian yang akan dibahas.

Hasil Penelitian

Terjemahan Kejadian 16

Kehidupan Sarai yang pertama (ay. 1-3)

1. וְשָׂרָי אִשְׁתּוֹ אֲבְרָם לֹא יָלְדָה לוֹ וְלֹא שָׂפָחָה מִצְרַיִת וְשָׂמָה הָגָר:	1. Dan Sarai Istri Abram, seandainya Ia (Sarai) tidak memiliki keturunan tetapi kepadanya hamba perempuan orang (dari) Mesir dan namanya Hagar.
2. וְתֹאמַר שָׂרָי אֶל-אַבְרָם הִנֵּה-נָא עֲצָרְנִי יְהוָה מִלְּדֹת בָּא-נָא אֶל-שָׂפָחָתִי אוּלַי אֲבִנָּה מִמֶּנָּה	2. Dan Sarai berkata kepada Abram, lihatlah Yahweh telah menahanku dari memiliki keturunan. Pergilah kepada hamba

⁵ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 23.

⁶ Dalam menganalisis Kitab Suci, para pakar mengelompokkan ragam sastra dalam Alkitab (contoh-contoh genre sastra, seperti; hukum, narasi, puisi, hikmat, Injil-injil, wacana logis dan nubuatan), yang mana masing-masing genre sastra memiliki prosedur-prosedur analisisnya tersendiri. Roy B. Zuck, *Hermeneutic: Basic Bible Interpretation* (USA: SPPublications Inc, 1991), 137-145. Untuk sumber yang lebih komprehensif menjelaskan ragam sastra ini, lihat Leland Ryken, *The Literature of the Bible* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1974).

וַיִּשְׁמַע אַבְרָם לְקוֹל שָׂרָי:	perempuanku mungkin aku (Sarai) akan dibangun darinya dan Abram telah mendengar kepada suara Sarai
3. וַתֵּלֶךְ שָׂרָי אִשְׁת־אַבְרָם אֶת־הָגָר הַמִּצְרַיִת שִׁפְחָתָהּ מִקֵּץ עֶשֶׂר שָׁנִים לְשִׁבְת־אַבְרָם בְּאֶרֶץ כְּנָעַן וַתֵּתֶן אֹתָהּ לְאַבְרָם אִישָׁהּ לוֹ לְאִשָּׁה:	3. Dan Sarai istri Abram akan membawa bersama Hagar orang Mesir itu hamba perempuannya dari akhir tahun-tahun kesepuluh untuk Abram yang tinggal dalam negeri Kanaan dan Sarai akan memberikan dengannya kepada Abram suaminya sekiranya untuk (menjadi) istri.

Kehidupan Sarai yang kedua (ay. 4-6)

4. וַיָּבֹא אֶל־הָגָר וַתֵּהָר וַתֵּרָא כִּי הָרְתָהּ וַתִּקַּל גְּבִרְתָּהּ בְּעֵינֶיהָ:	4. Dan ia (Abram) akan datang kepada Hagar maka ia (Hagar) akan melihat sebab ia (Hagar) telah mengandung. Dan ia (Hagar) akan memandang rendah nyonyanya dalam pandangannya.
5. וַתֹּאמֶר שָׂרָי אֶל־אַבְרָם חֲמִסִּי עָלֶיךָ אֲנֹכִי נָתַתִּי שִׁפְחָתִי בְּחִיקְךָ וַתֵּרָא כִּי הָרְתָהּ וְאֶקַּל בְּעֵינֶיהָ יִשְׁפֹּט יְהוָה בֵּינִי וּבֵינֶיךָ:	5. Dan Sarai akan berkata kepada Abram, penindasanku karenamu. Aku (Sarai) telah mendapat hamba perempuanku dalam pelukanmu dan ia (Hagar) akan melihat bahwa ia (Hagar) telah mengandung maka aku (Sarai) akan hina dalam pandangannya. Yahweh akan mengadili antaraku dan antaramu
6. וַיֹּאמֶר אַבְרָם אֶל־שָׂרָי הִנֵּה שִׁפְחָתְךָ בְּיָדְךָ עֲשִׂי־לָהּ הַטּוֹב בְּעֵינֶיךָ וַתַּעֲנֶה שָׂרָי וַתְּבָרַח מִפְּנֶיהָ:	6. Dan Abram berkata kepada Sarai, lihatlah bahwa hamba perempuanmu dalam tanganmu. Kamu lakukanlah kepadanya hal yang baik dalam pandanganmu. Maka Sarai akan menindasnya kemudian ia (Hagar) akan melarikan diri dari hadapannya.

Kehidupan Hagar setelah lari (ay. 7-14)

7. וַיִּמְצְאָהּ מַלְאָךְ יְהוָה עַל־עֵין וַיִּמְצְאָהּ מַלְאָךְ יְהוָה עַל־עֵין הַמִּים בְּמִדְבָּר עַל־הָעֵין בְּדֶרֶךְ שׁוּר:	7. Dan Malaikat Yahweh akan menjumpainya pada mata air di padang gurun pada mata air dalam jalan Syur.
8. וַיֹּאמֶר הָגָר שִׁפְחַת שָׂרָי אִי־מִזָּה בָּאת וְאֵנָּה תִּלְכִּי	8. Dan Ia akan berkata: Hagar hamba perempuan Sarai dari mana kamu telah

וַתֹּאמֶר מִפְּנֵי שָׂרִי גְבֵרְתִּי אֲנִכִּי בְּרַחֲתִי:	datang dan kemana kamu akan pergi? Kemudian ia akan berkata: dari hadapan Sarai nyonyaku aku sedang melarikan diri.
9. וַיֹּאמֶר לָהּ מְלֹאךְ יְהוָה שׁוּבִי אֶל־גְּבִרְתְּךָ וְהִתְעַנִּי תַּחַת יָדֶיהָ:	9. Dan Malaikat Yahweh akan berkata kepadanya: kamu pulanglah ke nyonyamu biarpun kamu akan tertindas di bawah tangannya.
10. וַיֹּאמֶר לָהּ מְלֹאךְ יְהוָה הֲרַבָּה אֲרָבָה אֶת־זֶרְעֶךָ וְלֹא יִסְפָּר מִרְבּוֹ:	10. Dan Malaikat Yahweh berkata kepadanya: aku akan membuat bertambah banyak bersama keturunanmu dan ia tidak akan dihitung dari banyak
11. וַיֹּאמֶר לָהּ מְלֹאךְ יְהוָה הֲנָדָה הָרָה וּלְדֹת בֶּן וְקִרְאָת שְׁמוֹ יִשְׁמָעֵאל כִּי־שָׁמַע יְהוָה אֶל־עֲנִידָךְ:	11. Dan Malaikat Yahweh akan berkata kepadanya: lihatlah engkau telah melahirkan anak, engkau telah memanggil namanya Ismael karena Yahweh telah mendengar kepada kesengsaraanmu.
12. וְהוּא יִהְיֶה פָּרָא אָדָם יָדוּ בְּכָל יָד כָּל בּוֹ וְעַל־פָּנָי כָּל־אֲחִיו יִשְׁכָּן:	12. Dan ia akan menjadi keledai liar, manusia tangannya dalam semua dan tangan semua dalamnya tetapi di hadapan semua saudaranya ia akan tinggal
13. וַתִּקְרָא שֵׁם־יְהוָה הַדֹּבֵר אֵלֶיהָ אֵתָה אֵל רֹאִי כִי אָמְרָה הָגַם הָלֵם רְאִיתִי אַחֲרֵי רֹאִי:	13. Dan ia akan memanggil nama Yahweh sedang berbicara kepadanya, Engkaulah El- Roi, karena ia telah berkata bahkan di sini aku telah melihat setelah ia melihatku
14. עַל־כֵּן קָרָא לְבְאֵר בְּאֵר לַחִי רֹאִי הִנֵּה בֵּין־קִדְשׁ וּבֵין בְּרֵד:	14. Ia telah menamakan pada sumur Lahai-Roi, lihatlah antara Kadesh dan antara Bered

Kehidupan Hagar setelah kembali (ay. 15-16)

15. וַתֵּלֶד הָגָר לְאַבְרָם בֶּן וְיִקְרָא אַבְרָם שֵׁם־בְּנוֹ אֲשֶׁר־יָלְדָהּ הָגָר יִשְׁמָעֵאל:	15. Dan Hagar akan melahirkan kepada Abram seorang anak kemudian Abram akan memanggil nama anaknya yang Hagar telah melahirkan Ismael
16. וְאַבְרָם בֶּן־שְׁמֹנִים שָׁנָה וְשֵׁשׁ שָׁנִים בְּלֶדְתָּהּ הָגָר אֶת־יִשְׁמָעֵאל לְאַבְרָם: ס	16. Dan Abram berusia 86 tahun ketika Hagar sedang melahirkan bersama Ismael kepada Abram.

Pembahasan

Garis Besar Eksegesa Kejadian 16

1. Kehidupan Sarai yang pertama (ay. 1-3)
 - A. Sarai tidak memiliki keturunan (ay. 1a.)
 - B. Sarai memiliki budak (ay. 1b.)
 - C. Sarai memberikan saran kepada Abram (ay. 2)
 - D. Abram menerima saran Sarai (ay. 3)
2. Kehidupan Sarai yang kedua (ay. 4-6)
 - A. Ketika Hagar mengandung, ia memandang rendah Sarai (ay. 4)
 - B. Sarai melapor kepada Abram (ay. 5)
 - C. Abram memberikan saran kepada Sarai (ay. 6a.)
 - D. Sarai menindas Hagar dan Hagar melarikan diri (ay. 6b)
3. Kehidupan Hagar setelah lari (ay. 7-14)
 - A. Malaikat TUHAN menjumpai Hagar (ay. 7-9)
 - a. Malaikat menjumpai Hagar di mata air di jalan ke Syur (ay. 7)
 - b. Dialog antara Malaikat dengan Hagar (ay. 8)
 - c. Malaikat menyuruh Hagar pulang ke nyonyanya (ay. 9)
 - B. Malaikat memberikan janji atau penghiburan kepada Hagar (ay. 10-12)
 - a. Memberikan keturunan yang sangat banyak (ay. 10)
 - b. Hagar akan mengandung dan menamai anak itu Ismael (ay. 11)
 - c. Anak itu akan menjadi orang bebas (ay. 12)
 - C. Hagar memberi nama kepada Allah dan sumur (ay. 13-14)
 - a. Allah dengan sebutan El-Roi (ay. 13)
 - b. Sumur dengan Lahai-Roi (ay. 14)
4. Kehidupan Hagar setelah kembali (ay. 15-16)
 - A. Lalu Hagar melahirkan (ay. 15a.)
 - B. Abram memberi nama Ismael (ay. 15b)
 - C. Abram berumur 86 tahun ketika Ismael lahir (ay. 16)

Garis Besar Sastra Kejadian 16

1. Kehidupan Sarai dengan Hagar baik-baik saja (Ay. 1)
2. Sarai memberi Hagar kepada Abram (Ay. 2-3)
3. Abram menghampiri Hagar dan ia mengandung serta memandang rendah nyonyanya (Ay. 4)
4. Sarai minta pertanggung jawaban kepada Abram (Ay. 5)
5. Abram memberi saran dan Sarai menindas Hagar (Ay. 6)
6. Hagar lari dan bertemu Malaikat (Ay. 7-8)
7. Malaikat menyuruh Hagar pulang dan memberikan penghiburan kepadanya (9-14)
8. Hagar kembali dan ia melahirkan Ismael (Ay. 15)
9. Abram berumur 86 Tahun saat Ismael Lahir (Ay. 16)

Makna Janji Tuhan Kepada Hagar

Kitab Kejadian berbeda dengan kitab yang lain, dikarenakan karena semua yang awal ada di kitab ini, seperti: awal dari Alkitab, awal dari penciptaan, awal dari suatu bangsa pilihan, awal dari dosa. Dalam kitab ini juga terdapat awal kisah dari Ismael yang tertulis dalam Kejadian 16. Kiranya lewat pembahasan ini, orang percaya bisa melihat berkat yang dijanjikan Tuhan kepada Ismael.

Kehidupan Sarai yang pertama (ay.1-3)

Jika membaca dan menyimak mengenai keluarga Abram dan Sarai, semuanya baik-baik saja. Mereka adalah keluarga yang berkecukupan atau memiliki banyak harta (Kej. 13:2), dia juga memiliki ternak dan juga budak hadiah dari Firaun (Kej. 12:16). Dalam kehidupan Sarai, dia itu mandul dan tidak memiliki anak (Kej. 11:30). Dalam bagian berikutnya akan menceritakan kehidupan Sarai.

Sarai tidak memiliki keturunan (ay. 1a)

Dalam ayat 1 ini, Musa ingin menjelaskan bahwa adanya perbedaan cerita antara pasal 15 dan 16. Musa memakai kata penghubung ו (w^e) artinya “dan”, yang menjelaskan perbedaan cerita. Pasal 15 menjelaskan bahwa Allah mengingatkan janji-Nya kepada Abram tentang janji keturunan. Pasal 16 ayat 1 adalah peralihan dari pasal 15 ke 16.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa Sarai yang adalah istri dari Abram benar-benar tidak memiliki keturunan. Alkitab terjemahan NIV juga menjelaskan sama dengan LAI. Dalam Kitab Kejadian 11:30 menjelaskan bahwa Sarai itu mandul dan tidak memiliki anak. Kata וְלֹא yang artinya memiliki keturunan (LAI menerjemahkan sebagai “tidak beranak”). Kata ini diulang 470 kali dalam Perjanjian Lama, dan dalam kitab Kejadian ada 150 kali. Adanya tambahan kata keterangan אֵל yang artinya tidak, sehingga ketika kedua kata ini disambung, maka akan menjadi suatu keterangan atau bisa menjadi status seorang wanita. Ada banyak wanita yang mendapatkan status seperti ini, salah satunya adalah Istri Manoah atau ibunya Simson (Hak. 13:2).

Jika melihat status dari Sarai, ini cukup menyedihkan. Karena dia mandul dan tidak memiliki anak. Ada beberapa contoh di Alkitab yang memiliki masalah yang agak mirip dengan Sarai mengenai statusnya. Seperti Naomi (Rut 1), dia memiliki 2 anak yaitu Mahlon dan Kilyon. Setelah suami dan anak-anaknya meninggal, Naomi tidak akan melahirkan lagi atau mati pucuk (Rut 1:11). Lalu Hana (1 Sam. 1), dia sebenarnya tidak mandul tetapi dia tidak punya anak, itu dikarenakan TUHAN telah menutup kandungannya. Akhirnya Hana akan memiliki anak setelah kandungannya dibuka oleh Tuhan.

Sarai memiliki budak (ay. 1b)

Abram adalah orang yang tergolong kaya. Karena ketika dia ada di Ur-Kasdim bersama keluarga besarnya, Allah memanggil Abram dan menyuruhnya pergi meninggalkan keluarga dan kampung halamannya serta memberikan janji berkat kepadanya (Kej. 12:1-3). Dalam ayat yang ke 5, Alkitab memberikan penjelasan bahwa Abram membawa Sarai istrinya dan Lot anak saudaranya dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran. Akan tetapi, Hagar tidak ada dalam orang-orang yang mereka peroleh di Haran. Ketika Abram pergi ke Mesir karena terjadi kelaparan, di sana Firaun memberikan harta kepada Abram, yaitu ternak dan juga budak karena Firaun menginginkan Sarai untuk dijadikan istri (Baca Kej. 12:10-20). Salah satu budak itu adalah Hagar. Ia menjadi budak dari Sarai. Hal ini adalah kebudayaan pada zaman itu, yaitu setiap orang yang memiliki harta berlimpah akan memiliki budak dan istrinya akan memiliki budak perempuan juga (Bnd. Kej. 29:24).

Sarai memberikan saran kepada Abram (ay. 2)

Sarai sepertinya sudah tidak tahan dengan status mandul dan juga tidak memiliki anak sekian puluh tahun lamanya. Sarai juga mendengar atau Abram bercerita kepada Sarai tentang ahli waris sehingga Sarai bercerita kepada Abram mengenai apa yang telah Allah perbuat kepadanya. Kata *עָצָר* artinya menahan. Kata ini ada 49 kali dipakai dalam Perjanjian Lama dan dalam kitab Kejadian sendiri ada 2 kali. Di ayat ini ada penjelasan bahwa Yahweh menahan Sarai untuk memiliki keturunan. Arti kata menahan adalah menghentikan, mencegah dan tidak diizinkan.⁷ Sarai benar-benar putus asa karena dia tahu bahwa Tuhan yang menahannya untuk tidak memiliki keturunan. Sarai pun memberikan saran kepada Abram untuk menghampiri Hagar hambanya mungkin aku akan dibangun darinya. Hal ini Sarai lakukan karena mengikuti adat yang ada di sana. Ada kata yang menarik dalam kalimat ini, yaitu dibangun. Kata *אֶבְנָהּ* artinya membangun. Kata ini memakai kata kerja nipal arti katanya berubah menjadi dibangun. Arti bangun lebih kepada susunan yang merupakan suatu wujud⁸ dan wujud yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah keturunan. NIV menjelaskan membangun sebuah keluarga.

Perlakuan terhadap budak tergantung langsung dari kepribadian tuannya. Bisa berbentuk hubungan saling mempercayai (bnd. Kej. 24; 29-16) dan kasih sayang (Ul. 15:16). Disiplinnya bisa keras, bahkan ganjarannya mematikan (bnd. Kel. 21:21), sekalipun membunuh budak diancam hukuman (Kel. 21:20), yaitu hukuman mati (Im. 24:17, 22).⁹ Sarai memiliki hak penuh dalam kehidupannya Hagar, karena Sarai adalah tuan dan Hagar adalah Budak. Budak perempuan

⁷ Kamus Elektronik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* – KBBI V1-1, <http://ebsoft.web.id>

⁸ *Ibid.*

⁹ K. A. Kitchen, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 199.

menjadi subyek hukum dan adat kebiasaan secara khusus. Pemimpin budak perempuan dari istri mandul seorang tuan, boleh melahirkan anak-anak untuk tuannya demi istri yang mandul.¹⁰ Karena Sarai memiliki hak penuh dalam kehidupan Hagar, Sarai pun memberikan Hagar kepada Abram, supaya lewat Hagar, Abram memiliki keturunan dan keturunan itu adalah hak dari Abram dan Sarai. Abram pun mendengarkan seperti yang dikatakan Sarai istrinya itu, namun belum melakukannya. Dia masih mempertimbangkan hal tersebut dengan baik.

Abram menerima saran Sarai (ay. 3)

Preposisi *1* dalam ayat ini menjelaskan ke babak baru yang terjemahannya adalah kemudian. Di dalam ayat sebelumnya ketika Sarai memberikan saran kepada Abram tidak ada menjelaskan waktu. Dalam ayat ini memiliki penjelasan mengenai waktu. Tidak ada penjelasan mengenai jarak waktu antara ayat 2 dengan ayat 3. Abram dan Sarai sudah hampir sepuluh tahun meninggalkan tanah kelahiran mereka. Mereka selama hampir sepuluh tahun itu ada di negeri Kanaan. Walaupun dalam kenyataannya mereka tidak genap selama sepuluh tahun ada di sana karena mereka pernah pergi ke Mesir karena adanya kelaparan. Ketika Sarai memberikan saran untuk menghampiri Hagar, Sarai belum melakukannya. Dan Sarai membawa Hagar kepada Abram, supaya Abram bisa menghampiri Hagar. Cukup lama Sarai dan Abram memikirkan hal ini. Sehingga Sarai langsung mengambil keputusan. Kiranya seperti yang dipikirkan oleh Sarai, mungkin aku akan dibangun darinya. Kemudian Sarai memberikan Hagar kepada Abram.

Kehidupan Sarai yang kedua (ay. 4-6)

Dalam kehidupannya yang pertama, dia kaya raya dan tidak memiliki permasalahan dengan orang lain. Kasih sayang dari Abram dia bisa dapatkan semuanya karena Abram adalah suaminya dan itu hanya satu-satunya (Kej. 11:29-31). Bagian ini akan menjelaskan kepada kelanjutan kehidupan Sarai yang kedua. Sarai harus berbagi suami kepada Hagar untuk mendapatkan keturunan.

Ketika Hagar mengandung, ia memandang rendah Sarai (ay. 4)

Ketika Sarai sudah siap untuk memberikan Hagar kepada Abram, atau dengan kata lain Abram mendapat restu dari Sarai maka Abram menghampiri Hagar. Hal yang cukup menarik, teks langsung bercerita bahwa ketika Abram menghampiri Hagar, dan tidak lama kemudian Hagar pun mengandung. Tidak ada penjelasan mengenai berapa lama waktunya mulai Abram menghampiri Hagar sampai Hagar mengandung. Abram dan Sarai melakukan hal itu karena ia mengikuti kebiasaan Mesopotamia yang terbukti ada di antara tahun 2.000 dan 1.500 sM, di mana pasangan yang tidak beroleh keturunan mengangkat ahli waris (dalam beberapa kejadian seorang yang mulanya hamba). Perjanjian

¹⁰ *Ibid.*, 199.

pengangkatan itu menentukan, bahwa seorang anak kandung yang dilahirkan sesudah itu akan menggantikan anak angkat itu sebagai ahli waris.¹¹

Ada hal yang menarik dari ayat ini. Ketika Hagar mengetahui bahwa ia telah mengandung, ia akan memandang rendah Sarai. Hagar mengetahui bahwa status seorang wanita yang tidak memiliki anak itu lebih rendah daripada orang yang memiliki anak. Teks tidak menceritakan apa yang dilakukan Hagar kepada Sarai. Untuk lebih jelasnya, sinonim dari memandang rendah itu adalah mengurangkan, mengebawahkan, menjatuhkan, menurunkan, memperkecilkan, memandang hina, mengejikan, mencela, menista, mencaci, memburukkan, mengata-ngatai.¹² Dari sinonim ini, bisa dikatakan ada tindakan dari Hagar kepada Sarai.

Sarai melapor kepada Abram (ay. 5)

Setelah melihat apa yang diperbuat Hagar terhadapnya, Saraipun melapor kepada Abram. Sarai memiliki pemikiran yang sepertinya sama dengan Hagar, yaitu setiap wanita yang tidak memiliki anak akan lebih hina daripada orang yang memiliki anak. Sarai langsung berkata kepada Abram meminta pertanggung jawaban karena apa yang dialami oleh Sarai itu semua karena Abram. Sarai tidak mau dipersalahkan atas semua yang telah terjadi, Sarai mempersalahkan Abram karena ia mau melakukan apa yang diminta Sarai kepadanya, yaitu untuk memperoleh anak lewat Hagar. Ia membawa Yahweh sebagai hakim di antara mereka berdua, yaitu Abram dan Sarai. Biarlah Yehweh yang memberikan keputusan siapa yang bersalah atas semuanya ini.

Abram memberikan saran kepada Sarai (ay. 6a)

Abram juga tidak mau dipersalahkan oleh Sarai atas semua yang telah terjadi sehingga Abram menjawab keluhan Sarai dengan santai dan penuh perhatian. Abram memberikan suatu pandangan kepada Sarai mengenai hambanya itu. Walaupun Hagar mengandung anak darinya, Hagar masih ada di bawah kekuasaan Sarai, karena Hagar tetap masih memiliki status sebagai hambanya Sarai. Abram memberikan saran kepada Sarai untuk melakukan hal yang baik dipandanginya untuk dilakukan. Abram menyuruh Sarai melakukan hal yang baik, tetapi menurut pandangan Sarai. Kalau Sarai memandang penindasan itu benar maka ia akan lakukan. Karena pada waktu itu budak tidak memiliki hak, Sarai pun benar-benar melakukan apa yang dipandanginya baik, yaitu menindasnya.

Sarai menindas Hagar dan Hagar melarikan diri (ay. 6b)

Ketika Abram memberi pandangan seperti itu, Sarai pun mengambil kesempatan itu untuk balas dendam dengan menindas Hagar. Bahkan karena penindasan yang diberikan Sarai kepada Hagar begitu besar, sehingga Hagar

¹¹ Kline, *Op. Cit.*, 104.

¹² <http://sinonimkata.com/sinonim-159037-merendahkan.html> diakses 31 Mei 2020.

pergi melarikan diri dari hadapan Sarai. Teks tidak menjelaskan apa yang dilakukan Sarai kepada Hagar.

Kehidupan Hagar setelah lari (ay. 7-14)

Kehidupan Hagar sebelum dia menjadi istri dari Abram, dia hanyalah seorang budak (Kej. 16:1). Kemudian Sarai menindas Hagar, ia tidak kuat dan memilih untuk meninggalkan Sarai dan Abram dan pergi ke mana saja, yang terpenting dia tidak ditindas lagi.

Malaikat Yahweh menjumpai Hagar (ay. 7-9)

Ini adalah pengalaman pertama Hagar yang diceritakan dalam Alkitab bertemu dengan Malaikat Yahweh. Disinilah awal mula Malaikat berbicara kepada Hagar mengenai apa yang dialaminya.

Malaikat menjumpai Hagar di mata air di jalan ke Syur (ay. 7)

Kata מַלְאָכַי יְהוָה artinya Malaikat Yahweh. Kalau dalam Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia biasanya memakai Malaikat TUHAN. Ini dipakai dalam Perjanjian Lama 54 kali dan dalam kitab Kejadian 6 kali. Biasanya, Malaikat TUHAN ini dalam Perjanjian Lama hanya sebagai utusan Tuhan kepada orang-orang yang harus ditemui untuk menyampaikan sebuah pesan.

Charles Ryrie menjelaskan dalam bukunya mengenai Malaikat Tuhan ini adalah suatu pernyataan dari Yahweh sendiri, karena Ia berbicara selaku Allah, menyamakan diri-Nya sendiri dengan Allah dan menyatakan memiliki hak istimewa Allah (Kej. 16:7-14; 21:17-18; Kel. 3:2; Hak. 2:1-4; 13:3-22; 2 Sam. 24:16; Za. 1:12; 3:1; 12:8). Namun demikian Ia dibedakan dari Yahweh (Kej. 24:7; Za. 1:12-13). Bahwa Dia adalah salah satu Pribadi dari Trinitas dinyatakan oleh fakta bahwa penampilan-penampilan Malaikat Yahweh berhenti setelah Inkarnasi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Perjanjian Lama bahwa Malaikat Yahweh menemani Israel ketika mereka meninggalkan Mesir (Kel. 14:19; Bnd 23:20) dan pernyataan Perjanjian Baru bahwa Batu Karang yang mengikuti Israel adalah Kristus (1 Kor. 10:4).¹³ Malaikat TUHAN itu menjumpai Hagar pada mata air di padang gurun di daerah Syur. Ini juga adalah awal mula percakapan Malaikat dengan Hagar. Dalam bagian ini, penulis kitab Kejadian memberikan suatu keterangan tempat, yaitu padang gurun pada mata air jalan Syur. Ini menandakan bahwa Hagar benar-benar lari meninggalkan Sarai.

Dialog antara Malaikat dengan Hagar (ay. 8)

Malaikat itu bertanya kepada Hagar dari mana ia datang dan hendak mau ke mana. Pertanyaan ini hanyalah pertanyaan untuk membuka pembicaraan dan ini juga pertanyaan retorik. Bukan Malaikat TUHAN tidak tahu. Hal ini sama dengan

¹³ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 355.

ketika Tuhan bertanya kepada Adam tentang keberadaannya (Bnd. Kej. 3:9). Saat Adam dan Hawa sudah melakukan kesalahan. Hagar menjawab dengan jujur apa yang ditanya Malaikat TUHAN itu. Ia melarikan diri dari Sarai nyonyanya. Hagar tidak malu dengan keadaan yang menimpanya. Dia menjawab jujur pertanyaan Malaikat itu. Bahwa dari hadapan Sarai nyonyaku aku sedang melarikan diri.

Malaikat menyuruh Hagar pulang ke nyonyanya (ay. 9)

Setelah mendengar jawaban itu, Malaikat TUHAN sudah mengetahui bahwa ia melarikan diri karena ditindas. Malaikat itu pun mencoba membujuk atau memberikan saran kepada Hagar untuk pulang kepada Sarai nyonyanya, walaupun nantinya ia akan tetap ditindas oleh nyonyanya, mungkin akan lebih parah atau lebih kejam dari yang sebelumnya. Malaikat TUHAN menyampaikan dengan permintaan agar Hagar kembali kepada nyonyanya, serta merelakan dirinya ditindas di bawah kekuasaan Sarai. Kata yang digunakan תַּחַת יְדֵיהָ artinya merendahkan diri. Dari ayat ini secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa Hagar tidak mau pulang karena sepertinya tidak ada untungnya bagi Hagar untuk pulang kepada Sarai.

Malaikat memberikan janji atau penghiburan kepada Hagar (ay. 10-12)

Dalam pembicaraan Malaikat dengan Hagar, Malaikat sudah menyuruh Sarai untuk pulang, akan tetapi sepertinya Hagar tidak mau pulang, karena kalau ia pulang ia akan ditindas lagi bahkan bisa lebih dari sebelumnya; sehingga Malaikat memberikan penghiburan kepada Hagar supaya ia mau pulang.

Memberikan keturunan yang sangat banyak (ay. 10)

Ketika Malaikat itu membujuk atau memberikan saran kepada Hagar untuk pulang, malaikat itu juga memberikan suatu penghiburan buat Hagar. Malaikat itu sungguh-sungguh berjanji kepada Hagar, bahwa keturunan dari anak yang dikandungnya itu akan bertambah banyak bahkan tidak dapat dihitung banyaknya. Atau secara tidak langsung, Malaikat TUHAN ini menyatakan bahwa ia akan ditindas, tetapi anaknya akan tetap hidup bahkan memiliki keturunan yang banyak bahkan tidak dapat dihitung jumlahnya.

Ia mendapat janji, bahwa TUHAN akan membuat sangat banyak keturunan Hagar, sehingga ia tidak dapat dihitung karena banyaknya, dapat terlihat bahwa Hagar adalah wanita pertama yang menerima pemberitaan kelahiran dan wanita pertama yang menerima janji dari Tuhan, dengan tetap tunduk dalam rumah tangga Abram.¹⁴ Hagar meresponi janji Allah kepada-Nya dengan tidak bertanya balik kepada Allah, dia hanya meyakini janji-janji itu.

Makna dari janji yang diberikan TUHAN kepada Hagar adalah keturunannya yaitu Ismael akan memiliki banyak keturunan (bnd. Kej. 17:20; 21:13). Perlu untuk

¹⁴ Kenneth A. Mathews, *New International Version, The New American Commentary, Genesis 11:27-50:26* (Tennessee: Nashville, 2005), 189.

dimengerti bahwa Tuhan itu setia akan janji-Nya, Tuhan tidak hanya sekedar memberikan penghiburan kepada Hagar, tetapi Tuhan menggenapi bahwa keturunan dari anaknya akan bertambah banyak dan ia tidak akan dihitung dari banyak. Dalam Kej. 25, Ismael memiliki 12 anak¹⁵, dan nama-nama mereka itu menurut kampung mereka, dan menurut perkemahan mereka, dua belas raja, masing-masing dengan sukunya.

Hagar akan mengandung dan menamai anak itu Ismael (ay. 11)

Tidak hanya sampai di situ saja penghiburan yang diberikan, Malaikat itu menjamin keselamatan anak yang dikandung oleh Hagar. Kata yang digunakan adalah וילדת yang artinya engkau telah melahirkan. Kata ini memakai kata kerja qal perfek 2 ft asal kata dari ילד . Seharusnya, kata kerja yang digunakan bukan qal perfek, tetapi qal imperfek, karena Hagar masih mengandung, sehingga terjemahannya, kamu akan melahirkan, tetapi Malaikat Yahweh berkata kamu telah melahirkan.¹⁶ Bahkan Malaikat itu sudah mempersiapkan nama untuk diberikan kepada anak itu, yaitu Ismael. Itu adalah nama yang diberikan kepada anak itu karena Yahweh telah mendengarkan kesengsaraan dari Hagar. Arti nama dari Ismael adalah Allah melihat. Tujuan Malaikat Yahweh dalam menyampaikan berita gembira tersebut adalah untuk mendorong Hagar agar ia kembali kepada nyonyanya. Nama ini juga menjadi janji yang Tuhan berikan kepada Hagar untuk dijadikan nama anaknya nantinya. Ketika anak itu lahir Ay. 15, Hagar memberikan nama Ismael kepada anaknya.

Anak itu akan menjadi orang bebas (ay. 12)

Kata פָּרָא artinya Keledai liar. Kata ini dipakai 11 kali dalam Perjanjian Lama. Ini juga apa yang diberikan oleh Malaikat TUHAN sebagai penghibur kepada Hagar. Ini adalah sebuah nubuatan ilahi tentang sifat dan peranan Ismael serta keturunannya. Sejumlah orang Kristen memahami ayat itu sebagai sebuah kutuk. Mereka menafsirkan demikian karena Ismael digambarkan sebagai “keledai liar”.

Menurut tafsiran yang sering dianut oleh umat Kristiani, ayat itu berarti bahwa Ismael serta keturunannya akan hidup sebagai orang-orang yang ganas. Mereka akan menjadi kaum yang kasar dan suka berperang. Lalu, karena tangan Ismael ada dalam semua saudaranya dan semua saudaranya ada dalam tangannya bahkan ia tinggal di hadapan saudaranya. Maka banyak orang Kristen berpendapat bahwa keturunan Ismael akan terus-menerus memusuhi umat

¹⁵ 12 nama anak Ismael: Nebayot, Kedar, Adbeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nafish dan Kedma.

¹⁶ Pada umumnya, kata kerja kala perfek diterjemahkan sebagai waktu lampau dan kata kerja kala imperfek sebagai waktu yang akan datang. Tetapi harus diingat bahwa arti kala perfek dan kala imperfek lebih luas. Umpamanya, kala perfek bisa dipakai kalau seseorang menceritakan sesuatu yang belum dilaksanakan apabila ia memandang perbuatan itu sebagai perbuatan yang telah selesai atau telah menjadi kenyataan pada waktu yang akan datang. Carl A. Reed, *Diklat Kuliah: Bahasa Ibrani Jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2004), 35.

Kristiani. Pendapat tersebut dianut oleh pemimpin aliran Kristen dan ahli teologi selama berabad-abad.¹⁷ Gereja di Indonesia juga mewarisi pendapat itu dan umumnya masih berpandangan demikian hingga sekarang.

Ungkapan seperti keledai liar ini bukanlah kutuk, karena hal itu diungkapkan oleh Malaikat TUHAN justru untuk menghibur Hagar dan untuk mendorong dia kembali kepada nyonyanya. Bagaimana mungkin ungkapan itu mendorong Hagar dan menghibur Hagar jika yang disampaikan itu mengutuki Ismael anaknya sendiri? Tidak mungkin Hagar termotivasi dengan ungkapan seperti itu. Jadi, bagaimana memaknainya dengan positif frase “seperti keledai liar?” Jawabannya: perlunya berpegang kepada sebuah prinsip mendasar dalam hermeneutika (ilmu tafsir), yakni bahwa ayat-ayat yang kabur maknanya dapat diterangkan oleh ayat-ayat lainnya yang lebih jelas. Dengan kata lain, biarlah Alkitab menafsirkan Alkitab. Harus membiarkan ayat yang kurang jelas dinyatakan oleh ayat-ayat yang lebih jelas. Tujuannya ialah supaya lebih mudah memahami sifat keledai liar sedemikian rupa sehingga bisa mengerti mengapa Hagar menanggapi ungkapan “keledai liar” itu sebagai ucapan yang membawa berkat baginya. Adakah teks Alkitab yang secara positif menggambarkan sifat seekor keledai liar? Ada!

Dalam Ayub 39:8-11 dijelaskan sebagai berikut:

Siapakah yang mengumbar keledai liar, atau siapa yang membuka tali tambatan keledai jalang? Kepadanya telah Kuberikan tanah dataran sebagai tempat kediamannya dan padang masin sebagai tempat tinggalnya, ia menertawakan keramaian kota, tidak mendengarkan teriak si pengiring; ia menjelajah gunung-gunung padang rumputnya, dan mencari apa saja yang hijau.

Perlu mengetahui bahwa dalam Ayub pasal 38-39, Allah menegur Ayub karena ia bersikap ogah dan menentang ketiga temannya yang bermaksud menyalahkan dirinya. Tentu saja Ayub orang yang benar, tetapi sikapnya masih perlu diubah. Sebagai teguran kepada Ayub, Allah menyatakan kemahakuasaan-Nya atas alam ciptaan-Nya. Allah menegaskan kepada Ayub bahwa Dialah Sang Pencipta, bukan Ayub. Ayub tidak tahu seluk-beluk rahasia hal-hal yang diciptakan-Nya. Allah menyatakan kemahakuasaan-Nya supaya Ayub berhenti menampilkan diri sebagai orang yang serba tahu tentang maksud TUHAN. Teguran Allah membuat Ayub bertobat atas keangkuhan hatinya. Ayub berkata, “Sesungguhnya, aku ini terlalu hina; jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu?” (Ayb. 39:37).

Selaras dengan tujuan teguran Allah dalam Ayb. 39:8-11, ia mengungkapkan sifat seekor keledai liar yang diciptakan-Nya. Penting untuk dimengerti bahwa pemakaian gambaran keledai liar bukan untuk menghina atau mencela makhluk itu. Sebaliknya Allah ingin menunjukkan keunikan sifat keledai liar dan sifat banyak makhluk lain ciptaan-Nya, masing-masing mempunyai keistimewaan

¹⁷ Irfan Shahid, *Rome dan the Arabs* (Washington D. C: Dumbarton Oaks, 1984), 157-158.

sendiri. Untuk itu, TUHAN mengutarakan ciri khas seekor keledai liar yang sifatnya menyukai kebebasan.

Pengungkapan yang positif dari sifat keledai ini menunjukkan kepada Ayub bahwa makhluk itu tidak takluk kepada seorang majikan (Ayat. 8). TUHAN juga menjelaskan bahwa makhluk ini menjahui keramaian kota, menjelajahi gunung-gunung dan padang rumput untuk mencari makanan (ayat. 10-11). Artinya, seekor keledai liar adalah makhluk yang merdeka, yang hidup mengembara. Jika rerumputan di suatu tempat sudah habis, ia pindah ke tempat lain yang berumput hijau.

Dari firman Allah, telah menjelaskan tentang sifat keledai liar, maka sekarang juga dapat memahami bagaimana Hagar terhibur oleh pemberitaan bahwa hidup anaknya kelak akan “seperti keledai liar” merupakan suatu janji bahwa anaknya nanti akan hidup merdeka, bukan sebagai seorang budak seperti dirinya sendiri, seorang yang sedang melarikan diri dari penindasan nyonyanya. Bahkan, tangannya dalam semua dan tangan semua dalamnya. Ini adalah seperti sebuah ungkapan. Di mana nantinya Ismael akan melawan semua saudaranya dan bahkan saudaranya juga akan melawannya. Ismael dan saudaranya akan saling berlawanan.

Ada keterangan tempat yang diberikan Malaikat ketika menghibur Hagar, yaitu di hadapan semua saudaranya ia akan tinggal (Baca Kej. 25:18). Cukup menarik perhatian. Kalau dalam konteks peperangan, pasti ada dua atau lebih negara atau daerah yang akan berlawanan untuk memperebutkan sesuatu (bnd. Kej. 12:1-16). Tetapi, dari ayat ini berkata Ismael akan melawan saudara-saudaranya dan saudaranya akan melawan dia dalam tempat yang sama. Hal ini cukup menjelaskan bahwa Ismael nanti akan jadi orang yang merdeka bahkan sangat merdeka. Hal itu dikarenakan peneguhan dari Tuhan kepada Ismael lewat Abraham di mana Ismael akan memperanakkan dua belas raja dan menjadi bangsa yang besar (Kej. 17:20).

Dan hal ini tergenapi, bahwa Ismael akan menjadi orang yang benar-benar merdeka. Status kemerdekaan mereka itu dimulai ketika Hagar dan Ismael diusir oleh Abraham. Mulai saat itu mereka sudah sah untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan karena mereka sudah tidak memiliki keterikatan dengan orang lain. Setelah sekian lama mereka tinggal di padang gurun, Ismael semakin semakin besar dan ia menjadi seorang pemanah. Bahkan Hagar mencarikan istri kepadanya. Dan dari sana, Ismael memiliki 12 anak dan anak-anaknya itu akan menjadi raja.

Hagar memberi nama kepada Allah dan sumur (ay. 13-14)

Ketika Hagar menerima semua janji yang diberikan Malaikat Yehweh itu kepadanya, Hagarpun memberikan nama kepada Allah dan juga dia memberikan nama kepada tempat di mana ia bertemu Malaikat dan mendapat berkat.

Allah dengan sebutan El-Roi (ay. 13)

Setelah Hagar mendapat penghiburan dari Malaikat Yahweh itu, ia pun memanggil nama TUHAN dengan sebutan El-Roi. Karena Malaikat Yahweh itu telah memberikan nama kepada anaknya Ismael yang artinya Allah melihat, sehingga Hagar juga memberikan sebutan kepada Yahweh, yaitu El-Roi. Hal itu dia ungkapkan Hagar karena di sini aku telah melihat TUHAN dan TUHAN melihat aku. Ungkapan El-Roi ini menjadi suatu nama yang baru dalam diri TUHAN. Hal dilakukan sebagai pengingat kalau Allah itu tidak meninggalkan dia dengan melihat setiap permasalahan yang dialami olehnya.

Sumur dengan Lahai-Roi (ay. 14)

Setelah semuanya itu terjadi, Hagar pun menamakan sumur itu dengan sebutan Lahai-Roi. Hagar memberi nama Lahai-Roi sebagai tanda yang mengingatkan¹⁸, kalau dia pernah ditolong Yahweh di sumur itu. Letak sumur itu ada di antara Kadesh dan Bered. Di sanalah Hagar bertemu dengan Malaikat TUHAN dan ia juga mendapatkan penghiburan yang luar biasa.

Kehidupan Hagar setelah kembali (ay. 15-16)

Setelah Hagar mendapatkan penghiburan dari Malaikat, lalu ia memutuskan untuk pulang dan menerima semua apa yang dikatakan Malaikat kepadanya baik itu penghiburan dan juga penindasan yang akan dia terima dari Sarai.

Lalu Hagar melahirkan (ay. 15a.)

Dalam ayat ini, tidak ada penjelasan waktu dari Hagar menerima janji sampai kepada Hagar melahirkan. Secara tersirat, dia sudah pulang ke sana dan secara tersirat juga Hagar menerima penindasan dari Sarai. Bagian ini menjelaskan bahwa Hagar melahirkan seorang anak kepada Abram. Dalam hal melahirkan ini, sudah tidak ada penindasan lagi, karena teks menjelaskan bahwa Hagar melahirkan anak kepada Abram, pasti Abram tidak akan membiarkan Sarai terlalu atau menindas Hagar, karena Abram akan mendapatkan seorang ahli waris yang sudah dinantikan.

Abram memberi nama Ismael (ay. 15b.)

Hagar kembali kepada nyonyanya dan ia bercerita kepada Abram apa yang telah dia alami, sehingga Abram bisa menamai anak yang akan dilahirkan Hagar itu Ismael. Bisa dipastikan kalau Hagar kembali kepada nyonyanya untuk sekian bulan sampai anaknya lahir dan menerima penindasan yang telah Sarai lakukan terhadap Hagar. (teks tidak menjelaskan, tetapi sesuai dengan perkataan Malaikat TUHAN itu dalam ayat 9, itu pasti terjadi).

¹⁸ A. A. Jones dan J. D. G. Dunn, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004), 445.

Abram berumur 86 tahun ketika Ismael lahir (ay. 16)

Ternyata, setelah memperhatikan teks dengan baik-baik, Abram ketika keluar dari daerahnya itu berusia 75 tahun, ia juga sudah berada di negeri Kanaan sudah 10 tahun. Dan ketika Ismael lahir, usia Abram sudah 86 tahun. Berarti bisa dipastikan bahwa ketika Sarai memberikan Hagar kepada Abram, Abram mungkin memikirkan dengan sebaik-baiknya tentang saran dari Sarai. Beberapa bulan setelah Hagar pulang, lalu ia melahirkan Ismael kepada Abram di usianya ke 86 tahun. Apa yang dinantikan oleh Abram untuk memperoleh keturunan akhirnya ia dapatkan. Abram mendapatkan keturunan 11 tahun setelah Yahweh memberikan janji kepadanya, walaupun itu dari budak istrinya bukan dari istrinya sendiri.

Kesimpulan

Kejadian 16 menjelaskan tentang janji TUHAN kepada Hagar ditengah keluarga Abram dan Sarai. Isi dari janji tersebut adalah (1) Keturunan Hagar akan menjadi sangat banyak sehingga tidak dapat dihitung jumlahnya karena banyaknya (Kej. 16:10), (2) Hagar mengandung dan melahirkan anak laki-laki dan harus menamai dia Ismael karena Allah mendengar tentang penindasan atasmu (Kej. 16:11), (3) Ismael seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, tangannya akan melawan setiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia dan bahkan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya (Kej. 16:12).

Makna dari ketiga janji yang Tuhan berikan kepada Hagar adalah (1) janji tersebut sudah tergenapi dalam kehidupan Ismael dengan memiliki 12 anak menurut kampung mereka, perkemahan mereka, dua belas orang raja dengan sukunya masing-masing. Janji ini diperkuat Tuhan kembali kepada Abraham (Kej.17: 20). (2) Ketika Hagar melahirkan, Hagar dan Abram tetap mengingat janji yang didapatkan dan memberi nama Ismael kepada anaknya. (3) Ismael adalah anak dari seorang budak dimana tradisi pada waktu itu jika seorang budak melahirkan seorang anak lelaki maupun perempuan, maka anak itu akan memiliki status yang sama. Hagar dan Ismael menjadi orang merdeka ketika Ishak sudah lahir dan Sara menyuruh Abraham untuk mengusir Hagar dan Ismael. Inilah menjadi titik dimana mereka menjadi orang yang merdeka karena tuannya sudah mengusir mereka dan mereka tidak memiliki tuan lagi.

Daftar Pustaka

- Davis, John J. *Eksposisi Kitab Kejadian* Malang:Gandum Mas, 2001.
- Jones, A. A dan Dunn, J. D. G. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004
- Kitchen, K. A. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Kline, Meredith G. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Vol. 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1983.

- Mathews, Kenneth A. *New International Version, The New American Commentary*. Tennessee: Nashville, 2005.
- Reed, Carl A. *Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta, 2004.
- Ryken, Leland. *The Literature of the Bible*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1974.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Shahid, Irfan. *Rome dan The Arabs*. Washington D. C: Dumbarton Oaks, 1984.
- Yates, Kyle M. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 1*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- <http://sinonimkata.com/sinonim-159037-merendahkan.html> diakses 31 Mei 2020.
- Kamus Elektronik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia – KBBI V1-1*, <http://ebsoft.web.id>.